

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengetahuan yang mempelajari alam dalam kehidupan sehari-hari. IPA menurut Wahyana dalam (Trianto 2010:136) adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum dan terbatas pada gejala-gejala alam. Hal ini berarti Ilmu pengetahuan alam IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan fenomena-fenomena yang terjadi di alam.

IPA merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan khususnya pada tingkat pendidikan sekolah dasar siswa telah memiliki pengalaman dan peristiwa fenomena sehari-hari seperti gaya, gerak, benda yang jatuh bebas, listrik, energi, peristiwa-peristiwa alam yang kasat mata. Siswa secara konsisten telah menggunakan konsep IPA khususnya materi fisika yang salah. Pujayanto dkk, (2009) menjelaskan bahwa lebih dari 30 persen miskonsepsi tentang materi IPA (fisika) di bawa siswa ke dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran konsep awal berasal dari siswa berupa pengalaman kehidupan sehari-hari, tugas guru adalah mentransfer prakonsepsi menjadi konsep ilmiah kepada siswa. Pada tahapan ini guru tidak menduga akan terjadi miskonsepsi di dalam kelas. Guru yang tidak

menguasai bahan atau mengerti bahan fisika secara tidak benar, akan menyebabkan terbentuknya miskonsepsi terhadap pemahaman materi.

Miskonsepsi yang berasal dari buku akan menimbulkan masalah bagi siswa maupun guru. Guru harus selektif dalam mencari referensi buku yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penguasaan dan pemahaman materi yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu faktor agar terhindar dari masalah miskonsepsi pada buku.

Metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan konsep yang diakui oleh para ahli akan dapat menimbulkan miskonsepsi. Guru yang menggunakan metode mengajar satu metode pembelajaran untuk semua konsep akan menambah miskonsepsi yang terjadi. Metode ceramah yang tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengungkapkan gagasan siswa dapat meneruskan miskonsepsi.

Miskonsepsi adalah penerimaan siswa yang salah terhadap apa yang didengar, dilihat, diraba, dicium, dikecap. Pengamatan atau pendengaran siswa mungkin itu benar, tetapi siswa kemudian mengasosiasikannya dengan pengertian yang salah. Menghadapi permasalahan seperti di atas tentu bukan pekerjaan yang mudah bagi guru untuk memperbaiki konsep awal yang diterima siswa sejak awal. Pengetahuan, persiapan dan pemahaman perlu dibutuhkan bagi seorang guru untuk membantu siswa dalam rangka memperbaiki kesalahan konsep yang dimiliki oleh siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka inti permasalahan yang harus ditemukan jawabannya adalah :

1. Apakah ada miskonsepsi pada buku yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pageraji?
2. Apakah ada miskonsepsi yang terjadi saat pembelajaran ?
3. Bagaimana tindakan guru saat mengatasi miskonsepsi pada saat mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pageraji?
4. Apakah ada miskonsepsi pada siswa pada saat mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pageraji?
5. Apakah penyebab miskonsepsi yang terjadi pada saat pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pageraji?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Miskonsepsi pada buku pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pageraji.
2. Bentuk miskonsepsi yang terjadi saat pembelajaran.
3. Tindakan guru dalam mengatasi miskonsepsi pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pageraji.
4. Miskonsepsi pada siswa saat pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pageraji.
5. Penyebab miskonsepsi yang terjadi pada saat pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Pageraji.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperbaiki miskonsepsi materi IPA yang terjadi di SD. Manfaat bagi pembaca dalam penelitian ini yaitu dapat menghindari terjadinya miskonsepsi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sedangkan manfaat praktis yang dapat disumbangkan pada penelitian ini adalah :

###### **a. Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa agar dapat terhindar dari kesalahan konsep mengenai materi IPA yang kurang tepat, sehingga tidak mengulang hal yang sama hingga siswa beranjak dewasa.

###### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru agar guru dapat memperbaiki konsep-konsep yang salah yang terjadi selama ini.

###### **c. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada calon guru agar bagi guru adalah untuk memberi gambaran

tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang calon guru dimana sebagai pendidik. Serta memberikan acuan bagaimana seorang tenaga pendidik menangani konsep yang salah.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, akan memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pembelajaran IPA di SD.

